



Hubungan Jenis Dan Tipe Rumah Sakit Dengan Pengetahuan Perawat Anak Mengenai Luka Tekan

Dian Sari ¹

¹ Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

dian.sayi@gmail.com

Keywords:

Hospital, Knowledge, Pressure
Ulcers, Nurses.

ABSTRACT

Objective: To identify the relationship between the type and class of hospital with pediatric nurses' knowledge of pressure ulcers in South Sumatera Province

Method: This study used a cross-sectional design with a convenience sampling method on 149 pediatric nurses in South Sumatera Province. Data collection was carried out in September 2023 to August 2024. Pressure Ulcer Knowledge Assessment Tool (PUKAT) 2.0 Indonesian version used to measured nurses' knowledge about pressure ulcer. Mann-Whitney and Kruskal-Wallis tests to examine the relationship between the type and class of hospital and knowledge of pediatric nurses regarding pressure ulcer.

Results: The Mann-Whitney test showed no relationship between the type of hospital and pediatric nurses' knowledge of pressure ulcers ($p > 0.05$), while the Kruskal Wallis test showed a relationship between the class of hospital and pediatric nurses' knowledge of pressure ulcers in South Sumatera Province ($p < 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between the type of hospital and pediatric nurses' knowledge of pressure ulcers and there is a relationship between class of hospital and pediatric nurses' knowledge of pressure ulcers in South Sumatera Province.

PENDAHULUAN

Luka tekan (LT) merupakan sebuah komplikasi perawatan yang umum, meskipun seharusnya tidak boleh, terjadi pada pasien. ©The Joint Commission, sebuah lembaga internasional akreditasi rumah sakit menetapkan standar kejadian luka tekan hingga "0", namun pada kenyataannya luka tekan tetap terjadi diberbagai belahan dunia (Jiang et al., 2020a)attitudes and behaviours towards pressure injury (PI. Studi Z. Li (2020) menunjukkan prevalensi global LT mencapai 12.8% (Li et al., 2020). Angka ini bervariasi pada setiap negara. Sebuah studi di Turki melaporkan kejadian LT sebesar 3,3% (Bicer et al., 2019). Sedangkan di Italia berkisar antara 17-19,5% (Olivo et al., 2020). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan prevalensi LT di Indonesia sebesar 33,3% (Kementerian Kesehatan, 2018). Untuk provinsi Sumatera Selatan, belum ada data yang ditemukan terkait prevalensi LT. Melalui data-data yang disebutkan diatas menunjukkan, kejadian LT di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi komprehensif yang dapat mendorong penurunan kejadian LT di Indonesia.

Pasien anak diindikasikan sebagai populasi yang berisiko mengalami LT saat menjalani perawatan rutin di rumah sakit (Razmus, 2018). Hal ini terjadi karena profil klinis, ketidakstabilan hemodinamik, kesulitan pernafasan, perfusi yang buruk serta ketidakmatangan fisiologis kulit (Cummins et al., 2019). Di dunia pada tahun 2017 menyebutkan LT yang terjadi pada anak di rumah sakit sebesar 1.1% dengan 3.7% nya berada di ruang perawatan intensif, 4.6% nya di unit rehabilitasi anak dan 0.57% di unit klinis anak (Razmus & Bergquist-Beringer, 2017).

LT merupakan kerusakan lokal pada kulit yang disebabkan oleh tekanan atau gesekan yang biasanya ditemukan pada penonjolan tulang (Johansen et al., 2023). LT secara langsung akan berdampak terhadap lama rawat pasien di rumah sakit, kualitas hidup pasien, dan peningkatan beban kerja perawat (Jiang et al., 2020b)attitudes and behaviours towards pressure injury (PI. Peningkatan durasi rawat inap, dan risiko re-hospitalisasi akan ditemukan pada individu yang memiliki LT (Galhardo, V.A.C., Magalhaes, M.G., Blanes, L., Juliano, Y & Ferreira, L.M., 2010) . Lebih lanjut, LT akan mengakibatkan ketidaknyamanan dan nyeri kronis (Wilson et al., 2012)the objective in the current study was to characterize and quantify acute inpatient complications. In addition, the authors sought to create a prediction model using clinical variables documented at hospital admission to predict

acute complication development.\n \n \n\n Methods\n Analyses were based on data from the Surgical Timing in Acute Spinal Cord Injury Study (STASCIS, stres, kecemasan, depresi (Gorecki et al., 2012). Selain berdampak terhadap fisik dan psikologis, LT juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan biaya perawatan. Amerika Serikat menghabiskan dana tambahan sekitar \$11,6 Miliar (atau setara 179,8 T rupiah) pertahun akibat LT. Sedangkan laporan dari Australia menyatakan tambahan biaya akibat LT rerata berkisar \$3.600 AUD (setara dengan 37, 4 juta rupiah) per pasien (Young et al., 2012). Sedangkan Singapura melaporkan tambahan biaya akibat kejadian LT perpasien berkisar antara S\$ 4.546 – 13.138 (setara 52,9 – 152,9 juta rupiah) (Chan et al., 2013). Meskipun Indonesia belum memiliki laporan serupa, data diatas dapat merefleksikan betapa seriusnya akibat yang ditimbulkan oleh kejadian LT.

LT bukanlah kejadian yang tidak dapat dicegah. Berbagai panduan klinis seperti EPUAP/NPIAP/PPPIA (2019) merekomendasikan (1) pengkajian risiko, (2) perawatan kulit, (3) nutrisi, (4) posisi dan mobilisasi, (5) pengawasan dan pelatihan sebagai langkah komprehensif pencegahan LT (Coleman et al., 2013; Mervis & Phillips, 2019). Dari lima langkah ini, empat faktor diantaranya memiliki kaitan erat dengan praktik keperawatan. Akan tetapi, pengetahuan yang nantinya dapat menjadi dasar terwujudnya kepatuhan masih rendah. Hanya 35.02% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan luka tekan (Sari et al., 2023). Berbagai faktor berupaya untuk mencari faktor yang berasosiasi pada pengetahuan perawat mengenai luka tekan seperti lama bekerja , tingkat pendidikan, usia (Sari et al., 2023). Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada faktor ekstrinsik seperti jenis dan tipe rumah sakit dan kaitannya dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tipe dan jenis rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekandi Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi potong lintang untuk melihat hubungan antara tipe dan jenis rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak di rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan keadaan peneliti sehingga peneliti dapat secara praktis dalam menentukan sampel (Golzar et al., 2022). Responden yang mengikuti penelitian ini dengan kriteria inklusi : perawat anak yang bertugas di ruang intensif anak (NICU/PICU) maupun non intensif anak seperti

ruang rawat inap anak, perinatologi, poli anak dan igd anak di rumah sakit yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, memiliki surat tanda registrasi (STR), memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun dan pernah merawat pasien dengan kasus luka tekan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 6 bulan terakhir serta bersedia mengisi formulir *informed consent*. Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan media sosial dan dibantu oleh tim peneliti pada bulan September 2023-Agustus 2024. Penghitungan jumlah sampel menggunakan *G-Power* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 149 orang.

Instrument penelitian terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari karakteristik responden yang berisi demografi responden dan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan. Instrument pertama mengenai karakteristik responden terdiri dari 8 pertanyaan meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pengalaman, bekerja di rumah sakit, unit kerja, tipe rumah sakit tempat bekerja dan jumlah jam kerja selama 1 minggu.

Instrumen kedua mengukur tingkat pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan. Pengetahuan perawat diukur menggunakan instrument *the Pressure Ulcer Knowledge Assessment Tool* PUKAT 2.0 versi Indonesia yang direvisi dari PUKAT yang dikembangkan di Universitas Glenn pada tahun 2010 (Manderlier et al., 2017). Instrument ini terdiri dari 21 pertanyaan yang memiliki satu jawaban benar dan tiga jawaban salah. Jawaban benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban salah diberi nilai 0 (nol). Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan Uji validitas dan reliabilitas sudah dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk dengan nilai CFI= 0.0816, TLI= 0.784, RMSEA= 0.023, SRMR= 0.005, CMIN/DF: 2.509. Nilai-nilai ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Uji univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk persentase untuk variabel kategorik (jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pengalaman bekerja di rumah sakit, jumlah pasien yang dirawat dalam 1 kali shift, jenis dan tipe rumah sakit), serta dalam bentuk mean untuk variabel numerik (usia dan tingkat pengetahuan perawat mengenai luka tekan). Hubungan jenis rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan menggunakan Uji Mann-Whitney dan tipe rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan menggunakan uji Kruskal-Wallis.

Protokol penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Badan Peninjau Institusi (KET259/UN. 2F12.D1.2.1/PPM.00.02/2023) dari

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Semua partisipan juga telah diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL

Hasil pada penelitian ini didapatkan sebagai berikut.

Hasil Univariat

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perawat anak berjenis kelamin perempuan (87.2%), rata-rata berusia 34 tahun, lebih dari separuh responden berpendidikan S1 Keperawatan dan Ners (77.9%), sudah menikah (75.2%), 41.6% bekerja di rumah sakit selama 6-10 tahun, jumlah pasien yang dirawat selama 1 kali shift kurang dari 10 (96.6%), lebih dari separuh responden bekerja di unit non intensif seperti ruang rawat, poli dan IGD (93.3%), 71.8% bekerja di rumah sakit pemerintah dan 35.6% bekerja di rumah sakit tipe B.

Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Jenis Rumah Sakit dengan Pengetahuan Perawat Anak Mengenai Luka Tekan

Variabel	Jenis rumah sakit	n	Mean Rank	p value
Pengetahuan perawat anak	Swasta	42	72.40	0.643
	Pemerintah	107	76.02	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan dengan jenis rumah sakit tempat bekerja (p value= 0.643).

Tabel 3. Hubungan Tipe Rumah Sakit dengan Pengetahuan Perawat Anak Mengenai Luka Tekan

Variabel	Tipe rumah sakit	n	Mean Rank	p value
Pengetahuan perawat anak	Tipe A rujukan Provinsi	37	105.03	< 0.001*
	Tipe B	53	75.48	
	Tipe C	24	59.92	
	Tipe D	35	52.87	

*p value ≤ 0.05

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan dengan tipe rumah sakit tempat bekerja (p value < 0.001).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jenis rumah sakit tidak berhubungan dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan Porisod,

et.al yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan perawat terkait luka tekan dengan tipe tempat bekerja (Parisod et al., 2022). Secara definisi rumah sakit pemerintah dan swasta hanya terletak kepada perbedaan kepemilikan dan tujuan penyelenggaraan, bukan kepada sumber daya tenaga kesehatannya. Menurut undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit menyebutkan bahwa rumah sakit pemerintah adalah rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah dan badan hukum lain yang bersifat nirlaba, sementara rumah sakit swasta adalah rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero (President RI, 2009).

Mayoritas penelitian sebelumnya melihat pada faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja (Sari et al., 2023; Song et al., 2024). Perawat dengan usia lebih muda memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding usia yang lebih tua. Hal ini bisa terjadi karena perawat yang lebih muda cenderung mencari lebih banyak informasi seperti dari internet. Kemudian perawat yang menempuh pendidikan lebih tinggi mempelajari tentang luka tekan sehingga menyebabkan kesenjangan pengetahuan yang lebar (Sari et al., 2023). Point-point seperti ini tidak ada kaitannya dengan jenis rumah sakit.

Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa tipe rumah sakit memiliki hubungan dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan ($p < 0.001$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang, et.al yang menyebutkan bahwa level rumah sakit memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan luka tekan (Liang et al., 2024). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara nilai jawaban kuesioner, pengetahuan perawat anak di rumah sakit tipe A lebih tinggi dibanding rumah sakit tipe lainnya. Rumah sakit dengan tipe A memiliki jumlah tempat tidur, pasien dan fasilitas yang lebih banyak dibanding tipe rumah sakit yang berada di bawahnya. Hal ini berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 340 tahun 2010 menyebutkan pengklasifikasian rumah sakit berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan yaitu rumah sakit umum kelas A harus memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 pelayanan medik dasar, 5 pelayanan medik spesialis penunjang medik, 12 pelayanan medik spesialis lainnya dan 13 pelayanan medik sub spesialis (Menteri Kesehatan, 2010).

Jumlah fasilitas yang lebih banyak biasanya sejalan dengan jumlah pasien. Hal ini memungkinkan perawat menemui pasien dengan risiko luka tekan lebih tinggi dibanding rumah sakit dengan jumlah pasien lebih sedikit. Selain itu rumah sakit yang

memiliki fasilitas ruang rawat intensif, mayoritas pasiennya berisiko mengalami luka tekan. Kondisi ini dapat mempengaruhi sikap perawat dalam mencari pengetahuan tentang luka tekan ataupun dalam mendapatkan fasilitas pelatihan yang diberikan kepada perawat. Meskipun kadang hal ini tidak sepenuhnya benar. Penelitian yang dilakukan oleh Hu, et.al menyebutkan bahwa pengetahuan perawat di ruang intensif terkait pencegahan luka tekan tidak sepenuhnya memadai karena kurangnya mendapatkan pelatihan (Hu et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan dan terdapat hubungan antara tipe rumah sakit dengan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan.

SARAN

Perlu kolaborasi dalam meningkatkan pengetahuan perawat anak mengenai luka tekan. Dari faktor rumah sakit misalnya menyediakan fasilitas berupa pelatihan mengenai luka tekan, dari faktor perawat misalnya meningkatkan *self-learning* dalam menambah pengetahuan mengenai luka tekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bicer, E. K., Güclüel, Y., Türker, M., Kepicoglu, N. A., Gümüş Sekerci, Y., & Say, A. (2019). Pressure Ulcer Prevalence, Incidence, Risk, Clinical Features, and Outcomes Among Patients in a Turkish Hospital: A Cross-sectional, Retrospective Study. *Wound Management & Prevention*, 65(1), 20–28. <https://doi.org/10.25270/wmp.2019.2.2028>
- Chan, B. C., Nanwa, N., Mittmann, N., Bryant, D., Coyte, P. C., & Houghton, P. E. (2013). The average cost of pressure ulcer management in a community dwelling spinal cord injury population. *International Wound Journal*, 10(4), 431–440. <https://doi.org/10.1111/j.1742-481X.2012.01002.x>
- Coleman, S., Gorecki, C., Nelson, E. A., Closs, S. J., Defloor, T., Halfens, R., Farrin, A., Brown, J., Schoonhoven, L., & Nixon, J. (2013). Patient risk factors for pressure ulcer development: Systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 50(7), 974–1003. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2012.11.019>
- Cummins, K. A., Watters, R., & Leming-Lee, T. 'Susie'. (2019). Reducing Pressure Injuries in the Pediatric Intensive Care Unit. *Nursing Clinics of North America*, 54(1), 127–140. <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2018.10.005>

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=149)

Karakteristik	n	%	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19	12.8				
Perempuan	130	87.2				
Usia			34	4.889	24-46	33.39-34.97
Tingkat Pendidikan						
D3 Keperawatan	31	20.8				
S1 Keperawatan + Ners	116	77.9				
S2 Keperawatan/Spesialis	2	1.3				
Status Pernikahan						
Belum Menikah	27	18.1				
Menikah	112	75.2				
Ceraai	10	6.7				
Pengalaman kerja di RS						
1-5 tahun	25	16.8				
6-10 tahun	62	41.6				
11-20 tahun	58	38.9				
> 20 tahun	4	2.7				
Jumlah jam kerja selama 1 minggu			43.60	11.232	21-172	41.78-45.42
Jumlah pasien yang dirawat dalam 1 kali shift						
< 10 pasien	144	96.6				
10-20 pasien	5	3.4				
Unit kerja						
Intensive	10	6.7				
Non Intensive	139	93.3				
Tipe rumah sakit						
Tipe A rujukan provinsi	37	24.8				
Tipe B	53	35.6				
Tipe C	24	16.1				
Tipe D	35	23.5				
Jenis rumah sakit						
Pemerintah	107	71.8				
Swasta	42	28.2				
Tingkat pengetahuan perawat mengenai luka tekan			8.50	0.211	2-13	8.09-8.92

Galhardo, V.A.C., Magalhaes, M.G., Blanes, L., Juliano, Y & Ferreira, L.M. (2010). *Health-related quality of life and depression in older patients With pressure ulcers. Wounds: A compendium of clinical research and practice*. 22(1), 20–26.

Golzar, J., Noor, S., & Tajik, O. (2022). Convenience Sampling. *International Journal of Education Language Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.22034/ijels.2022.162981>

Gorecki, C., Nixon, J., Madill, A., Firth, J., & Brown, J. M. (2012). What influences the impact of pressure ulcers on health-related quality of life? A qualitative patient-focused exploration of contributory factors. *Journal of Tissue Viability*, 21(1), 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2011.11.001>

Hu, L., Sae-Sia, W., & Kitrungrrote, L. (2021). Intensive Care Nurses' Knowledge, Attitude, and Practice of Pressure Injury Prevention in China: A Cross-Sectional Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 14, 4257–4267. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S323839>

Jiang, L., Li, L., & Lommel, L. (2020a). Nurses' knowledge, attitudes, and behaviours related to pressure injury prevention: A large-scale cross-sectional survey in mainland China. *Journal of Clinical Nursing*, 29(17–18), 3311–3324. <https://doi.org/10.1111/jocn.15358>

Jiang, L., Li, L., & Lommel, L. (2020b). Nurses' knowledge, attitudes, and behaviours related to

- pressure injury prevention: A large-scale cross-sectional survey in mainland China. *Journal of Clinical Nursing*, 29(17–18), 3311–3324. <https://doi.org/10.1111/jocn.15358>
- Johansen, E., Bredesen, I. M., Jónasdóttir, R. J., & Lind, R. (2023). ABCD before Everything else—Intensive care nurses' knowledge and experience of pressure injury and moisture associated skin damage. *International Wound Journal*, 20(2), 285–295. <https://doi.org/10.1111/iwj.13872>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Li, Z., Lin, F., Thalib, L., & Chaboyer, W. (2020). Global prevalence and incidence of pressure injuries in hospitalised adult patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 105, 103546. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103546>
- Liang, H., Hu, H., Feng, L., Wei, H., Ying, Y., & Liu, Y. (2024). The knowledge and attitude on the prevention of pressure ulcers in Chinese nurses: A cross-sectional study in 93 tertiary and secondary hospitals. *International Wound Journal*, 21(4), e14593. <https://doi.org/10.1111/iwj.14593>
- Manderlier, B., Van Damme, N., Vanderwee, K., Verhaeghe, S., Van Hecke, A., & Beeckman, D. (2017). Development and psychometric validation of PUKAT 2.0, a knowledge assessment tool for pressure ulcer prevention. *International Wound Journal*, 14(6), 1041–1051. <https://doi.org/10.1111/iwj.12758>
- Menteri Kesehatan. (2010). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 340 tahun 2010 tentang klasifikasi rumah sakit*. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-340-tentang-klasifikasi-rumah-sakit.pdf>
- Mervis, J. S., & Phillips, T. J. (2019). Pressure ulcers: Pathophysiology, epidemiology, risk factors, and presentation. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 81(4), 881–890. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2018.12.069>
- Olivo, S., Canova, C., Peghetti, A., Rossi, M., & Zanotti, R. (2020). Prevalence of pressure ulcers in hospitalised patients: A cross-sectional study. *Journal of Wound Care*, 29(Sup3), S20–S28. <https://doi.org/10.12968/jowc.2020.29.Sup3.S20>
- Parisod, H., Holopainen, A., Koivunen, M., Puukka, P., & Haavisto, E. (2022). Factors determining nurses' knowledge of evidence-based pressure ulcer prevention practices in Finland: A correlational cross-sectional study. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 36(1), 150–161. <https://doi.org/10.1111/scs.12972>
- President RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38789/uu-no-44-tahun-2009>
- Razmus, I. (2018). Factors Associated With Pediatric Hospital-Acquired Pressure Injuries. *Journal of Wound, Ostomy & Continence Nursing*, 45(2), 107–116. <https://doi.org/10.1097/WON.0000000000000411>
- Razmus, I., & Bergquist-Beringer, S. (2017). Pressure Injury Prevalence and the Rate of Hospital-Acquired Pressure Injury Among Pediatric Patients in Acute Care. *Journal of Wound, Ostomy & Continence Nursing*, 44(2), 110–117. <https://doi.org/10.1097/WON.0000000000000306>
- Sari, Y., Upoyo, A. S., Mulyono, W. A., Sumeru, A., Taufik, A., & Nuriya, N. (2023). Pressure injury prevention: Knowledge and attitude and their predictors in Indonesian nurses working in hospital settings. *Journal of Tissue Viability*, 32(2), 242–247. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2023.04.002>
- Song, N., Liu, W., Zhu, R., Wang, C., Wang, C., & Chi, W. (2024). A survey of knowledge, attitudes, and practices among paediatric INTENSIVE CARE UNIT nurses for preventing pressure injuries: An analysis of influencing factors. *International Wound Journal*, 21(2), e14710. <https://doi.org/10.1111/iwj.14710>
- Wilson, J. R., Arnold, P. M., Singh, A., Kalsi-Ryan, S., & Fehlings, M. G. (2012). Clinical prediction model for acute inpatient complications after traumatic cervical spinal cord injury: A subanalysis from the Surgical Timing in Acute Spinal Cord Injury Study. *Journal of Neurosurgery: Spine*, 17(Suppl1), 46–51. <https://doi.org/10.3171/2012.4.AOSpine.1246>
- Young, D. L., Shen, J. J., Estocado, N., & Landers, M. R. (2012). Financial Impact of Improved Pressure Ulcer Staging in the Acute Hospital with Use of a New Tool, the NE1 Wound Assessment Tool. *Advances in Skin & Wound Care*, 25(4), 158–166. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000413597.20438.d2>